

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Secara umum lembaga keuangan berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan. Intermediasi keuangan merupakan proses penyerapan dana dari pemilik dana di sektor unit usaha, pemerintah atau individu untuk penyediaan dana bagi yang membutuhkan dana. Salah satu fungsi bank yaitu sebagai lembaga intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*). Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” (Kasmir, 2014).

Bank juga memiliki fungsi *agent of trust*. *Agent of trust* berarti pada setiap kegiatannya bank mengandalkan kepercayaan (*trust*) masyarakat. Masyarakat mempercayai bank dimana uangnya tidak akan disalah gunakan oleh bank, dan uangnya akan dikelola dengan baik oleh bank. Bank harus menjaga agar kinerja perusahaan selalu baik, karena jika bank menjaga kinerja perusahaan, maka masyarakat juga akan selalu menjaga kepercayaannya terhadap bank.

Pada dewasa ini ada beberapa jenis perbankan yang dibedakan dari segi fungsinya, dari segi kepemilikannya, dari segi status dan dari segi cara menentukan harga. Berdasarkan fungsinya menurut UU RI No. 10 tahun 1998 dibagi menjadi

dua yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Berdasarkan kepemilikannya dibagi menjadi lima yaitu bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik asing, dan bank milik campuran. Berdasarkan statusnya dibagi menjadi dua yaitu Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Sedangkan dilihat dari segi cara menentukan harga dibagi menjadi dua kelompok yaitu bank berdasarkan prinsip konvensional dan bank berdasarkan prinsip syariah. (Kasmir, 2014)

Tujuan utama perusahaan atau setiap kegiatan usaha adalah memperoleh keuntungan atau profitabilitas. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat mempergunakannya untuk kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru yang memungkinkan. Bagi manajemen bank, kualitas laba menjadi tolak ukur utama dalam menilai kinerja manajemen dalam mengendalikan bank ketika berhasil memperoleh tingkat laba yang baik, bank dapat mempunyai kekuatan yang lebih besar untuk mendukung pengembangan operasional, menunjang pertumbuhan aset, dan memperbesar kemampuan permodalan. Dengan demikian, para deposan bank sebagai sumber dana bank mempunyai rasa aman yang lebih tinggi berhubungan bisnis dengan bank, dan pemegang saham memperoleh imbal hasil sesuai dengan harapan melalui dividen atau *capital gain*. Sebaliknya, apabila bank tidak mampu menghasilkan laba dengan kualitas baik, kemungkinan bank tidak akan mampu memenuhi kebutuhan perkreditan masyarakat. Bank tidak mampu menyediakan cadangan CKPN yang memadai atau memperbesar posisi modal.

Selain itu, deposito juga ditempatkan pada posisi yang lebih berisiko dan pemegang saham tidak memperoleh imbal hasil sesuai harapan.

Persaingan bisnis yang sangat ketat menuntut bank untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor. Investor sebelum menginvestasikan dananya memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan. Penggunaan laporan keuangan bank membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam pengambilan keputusan.

Penilaian kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi, bank memberi laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor sekarang dan potensial dalam memprediksi penerimaan kas dari dividen dan bunga di masa yang akan datang. Dividen yang akan diterima oleh investor tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, prediksi perubahan laba perusahaan dengan menggunakan informasi laporan keuangan menjadi sangat penting untuk dilaksanakan sebagai tolak ukur kinerja suatu perbankan.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank maka

kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil. (Lynda, 2014)

Jadi, ROA digunakan sebagai kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba dengan semua asset yang dimilikinya. Seberapa efisienkah perbankan dalam penggunaan asetnya dalam memperoleh laba. Ketika perolehan laba besar maka peluang keputusan investasi oleh para investor menjadi semakin besar pula karena investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi sehingga laba yang diperoleh jadi tinggi pula sehingga modal perusahaan pun bertambah.

Besarnya suatu modal suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Dalam Bambang Sudiyatno CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperhitungkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti masyarakat, pinjaman (hutang), dan lain-lain. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Setiap bank diwajibkan untuk memelihara rasio kecukupan modal atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang didasarkan pada ketentuan *Bank for International settlements* (BIS) yaitu sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). (Wiratna, 2017)

Demi tingkat kelangsungan perbankan, bank harus melakukan monitoring secara berkala terhadap kualitas portofolio dan menilai kecukupan CKPN dengan

mempelajari berbagai laporan perkreditan. Manajemen bank harus senantiasa dipastikan menerima informasi mengenai keputusan bank untuk pemberian kredit baru dan perkembangan kredit bermasalah dalam kegiatan operasionalnya. Karena pendapatan utama perbankan adalah dengan penyaluran kreditnya yang didapat dari perolehan bunga kredit. Salah satu penilaian untuk menilai seberapa besar tingkat kredit bermasalah suatu perbankan adalah dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Apabila nilai rasio ini tinggi berarti tingkat kredit bermasalah suatu perbankan dikatakan tinggi dan akan berdampak pada tingkat kesehatan bank tersebut. (Ikatan Bankir Indonesia, 2016)

Selain itu, perbankan perlu memonitoring pendapatan bunga bank salah satunya dinilai dari perolehan *Net Interest Margin* (NIM) yaitu perhitungan pendapatan bunga dikurangi biaya dana kemudian dibagi dengan rata-rata aktiva produktif. Manajemen bank wajib meneliti komponen dari pendapatan bunga dan biaya dana khususnya perubahan dalam volume kredit dan *spread* antara pendapatan dan biaya bunga yang disesuaikan dengan suku bunga pasar yang berlaku, yang pada umumnya sejalan dengan perkembangan *BI rate*. (Ikatan Bankir Indonesia, 2016)

Penting bagi bank juga untuk mengendalikan risiko likuiditas melalui berbagai kebijakan bank. Bank dapat memperoleh likuiditas dengan menjual aset, mengupayakan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang, atau meningkatkan limit pinjaman dari pihak ketiga. Jalur yang dapat ditempuh bank untuk meningkatkan likuiditas bergantung pada biaya dan ketersediaan dana. Berapa pun laba bank, apabila kekurangan likuiditas, maka harus memperoleh prioritas utama

dalam pengelolaan bank yang sehat. Salah satu ukuran untuk mengendalikan risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memberikan indikasi bagaimana struktur deposit dari bank mendanai portofolio kredit bank. Semakin besar angka LDR, artinya likuiditas bank semakin bergantung pada sumber dana non-deposit. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Maksimal LDR yang diperkenankan oleh bank Indonesia adalah sebesar 110%. (Ikatan Bankir Indonesia, 2016)

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perbankan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dengan menggunakan rasio keuangan bank untuk menilai profitabilitas yang diperoleh oleh suatu bank diukur dengan ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Usman Harun (2016) tentang “*Pengaruh Rasio-rasio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA*” secara parsial menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, NIM tidak berpengaruh terhadap ROA, efisiensi operasi BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Ari Juniarti (2013) tentang “*Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BI Rate dan Nilai tukar Rupiah terhadap Profitabilitas*” hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan pada *capital adequacy ratio, non performing loan, BI rate*, dan nilai tukar rupiah terhadap *return on assets*. Dimana secara parsial *capital adequacy*

ratio berpengaruh signifikan positif dengan profitabilitas sedangkan *non performing loan* tidak berpengaruh dengan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Kunto Wibisono (2012) tentang “*Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA*” hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan pada CAR, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA. Dimana secara parsial CAR berpengaruh positif terhadap ROA, NPL berpengaruh Negatif terhadap ROA, NIM berpengaruh positif terhadap ROA, dan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan Andrea Widianata (2012) tentang “*Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA*” secara parsial hasilnya menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROA. Sedangkan, CAR variabel, NPL memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, dan LDR variabel memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

Terdapat perbedaan dan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu pada variabel penelitian, metodologi penelitian, periode penelitian dan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dari penelitian terdahulu yang telah dijelaskan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan Bank Terhadap Kinerja Bank Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018”**.

2. Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa CAR berpengaruh secara positif terhadap ROA.
2. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan berdasarkan teori seharusnya NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.
3. Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya ditemukan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. Fakta empiris tersebut tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli bahwa rasio NIM berpengaruh positif terhadap ROA.
4. Ada ketimpangan dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya bahwa LDR memiliki pengaruh dua arah terhadap ROA yaitu negatif dan positif.
5. Ada beberapa ketimpangan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya bahwa terdapat fenomena dimana fakta empiris tidak mendukung teori yang telah ada. Menurut teori, seharusnya secara bersama-sama variabel CAR, LDR, NPL dan NIM seharusnya memiliki pengaruh terhadap ROA.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
5. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
6. Apakah terdapat pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
7. Apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
8. Apakah terdapat pengaruh secara simultan rasio keuangan bank yang diukur oleh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?

9. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan rasio CAR, NPL, NIM dan LDR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI 2014-2018.

10. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yakni manfaat bagi akademisi maupun praktisi.

1. Dari segi teoritis pada perspektif akademis, penelitian ini akan bermanfaat untuk:
 - a. Bagi peneliti untuk mendapatkan pengembangan dan melatih diri dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan.
 - b. Bagi civitas akademika untuk memberikan sumbangan pikiran sebagai bahan perbandingan kepada semua pihak yang melakukan penelitian lebih lanjut.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan dalam mengkaji dan menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang diukur oleh profitabilitas (return on asset).
2. Dari segi perspektif praktisi, penelitian ini akan bermanfaat untuk:
- Bagi pihak perbankan, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi manajemen perbankan sebagai acuan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.
 - Bagi masyarakat untuk memberikan informasi tambahan guna membantu dalam menilai kondisi keuangan suatu bank.

Selanjutnya penulis sampaikan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	PENELITIAN	VARIABEL	MODEL	HASIL
1.	Usman Harun (2016)	<i>Pengaruh rasio-Rasio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO dan NPL Terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.</i>	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), BOPO, Non Performing Loan (NPL), Profitabilitas (ROA)</i>	Analisis Linier Berganda	CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, NIM tidak berpengaruh terhadap ROA, efisiensi operasi BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap ROA

NO	PENELITI	PENELITIAN	VARIABEL	MODEL	HASIL
2.	Fajar Ari Juniarti (2013)	Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Bi Rate Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Swasta Nasional (Studi Empiris Pada 10 Bank Umum Swasta Nasional Devisa Terbesar Yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2012)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), BI rate, Nilai Tukar Rupiah (kurs), <i>Return On Assets</i> (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	Terdapat pengaruh secara simultan pada <i>capital adequacy ratio</i> (CAR), <i>non performing loan</i> (NPL), <i>BI rate</i> , dan nilai tukar rupiah terhadap <i>return on assets</i> (ROA). Dimana secara parsial <i>capital adequacy ratio</i> berpengaruh signifikan positif dengan profitabilitas sedangkan <i>non performing loan</i> tidak berpengaruh dengan profitabilitas. <i>BI Rate</i> Berpengaruh signifikan Negatif Terhadap Profitabilitas, Kurs Berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.
3.	Andrea Widianata (2012)	Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), BOPO,	Analisis Regresi Linier Berganda	NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Sedangkan,

NO	PENELITI	PENELITIAN	VARIABEL	MODEL	HASIL
		Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode Tahun 2009 - 2011)	<i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR), Profitabilitas (ROA)		CAR variabel, NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, dan LDR variabel berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
4.	Kunto Wibisono (2012)	<i>Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA</i>	<i>Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Return On Assets</i> (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	Terdapat pengaruh secara simultan pada CAR, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA. Dimana secara parsial CAR berpengaruh positif terhadap ROA, NPL berpengaruh Negatif terhadap ROA, NIM berpengaruh positif terhadap ROA, dan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Sumber : Perpustakaan Nasional RI, Google Scholar diolah penulis penulis 2019

11. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan

antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dijelaskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir. (Sugiyono, 2014)

Variabel yang dipengaruhi (dependen) dalam penelitian ini adalah variabel kinerja perusahaan yang diukur oleh profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari pemberian kredit (laba atas bunga) dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir, 2014)

Variabel yang mempengaruhi (independen) dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Kasmir (2014) CAR adalah perbandingan rasio antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan sesuai ketentuan pemerintah.

Menurut Kasmir (2014) NPL adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit yang diberikan bank kepada pihak debitur. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung

kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.

Menurut Frianto (2012) NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest bearing asset*).

Menurut Kasmir (2014) LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

a) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset*

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga bisa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. (Kasmir, 2014)

b) Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset*

Non Performing Loan yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan

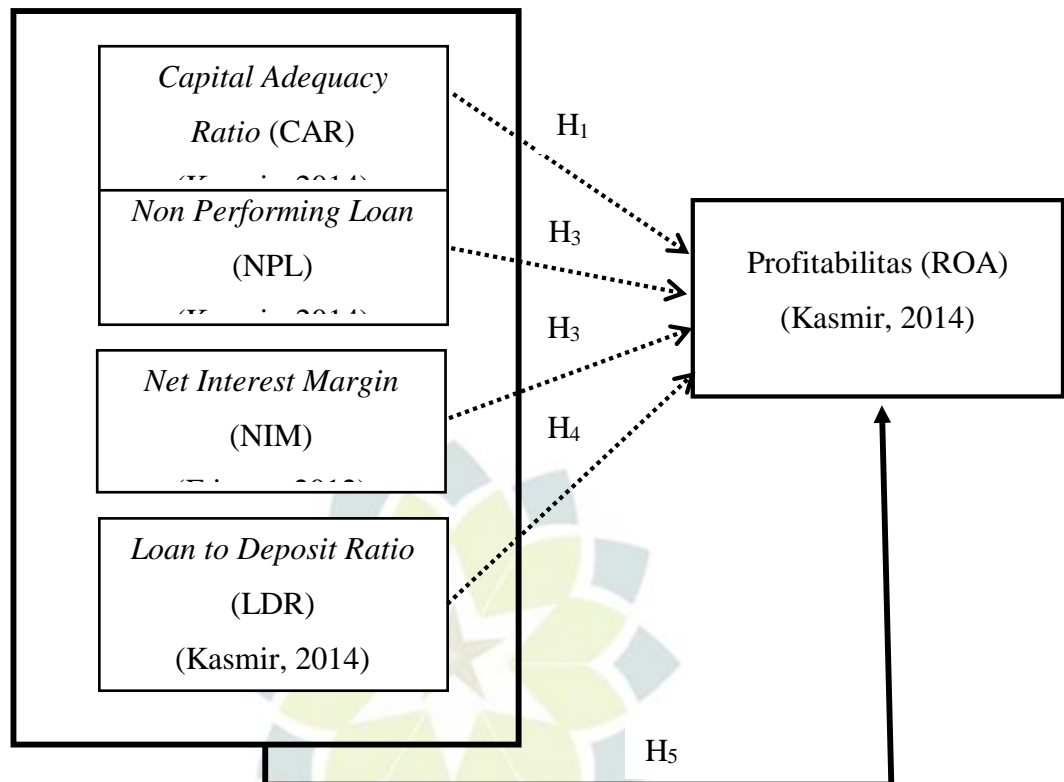
semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (*return on asset*) yang diperoleh bank. (Kasmir, 2014)

c) Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Asset*

NIM dijadikan variabel independen yang berpengaruh terhadap ROA, karena didasarkan pada hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat bergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat (Frianto, 2012).

d) Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset*

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya, jika semakin rendah rasio LDR maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan. Batas aman LDR dari suatu bank adalah 110%. (Kasmir, 2014).



Sumber : Kasmir “Manajemen Perbankan”, Frianto Pandia “Manajemen Dana dan Kesehatan Bank” Diolah oleh penulis

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran
Skema kerangka pemikiran
Analisis CAR, LDR, NPL, dan NIM Terhadap ROA

12. Hipotesis

Dari kerangka pemikiran di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA).

H₂ : Terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Assets* (ROA).

H₃ : Terdapat pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Assets* (ROA).

H₄ : Terdapat pengaruh secara *Loan to Deposit* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA).

H₅ : Terdapat pengaruh secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Terhadap *Return On Assets* (ROA).

